

## Materi Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Burhanul Islam

Az-Zarnuji

Abdul Halim<sup>1\*</sup>, Turmuzi<sup>2</sup>, Tengku Muhammad Hendra<sup>3</sup>, Kamidan<sup>4</sup>,  
Hasrian Rudi Setiawan<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara \*<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>

<sup>1</sup>email: [ah9579397@gmail.com](mailto:ah9579397@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [tarmidziamnur5643@gmail.com](mailto:tarmidziamnur5643@gmail.com)

<sup>3</sup>email : [hadeanabali02@gmail.com](mailto:hadeanabali02@gmail.com)

<sup>4</sup> email: [kamidanabdullah1994@gmail.com](mailto:kamidanabdullah1994@gmail.com)

<sup>5</sup>email: [hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)

---

**Abstract:** Studying knowledge is an important process and an obligation for every Muslim. But in his journey it turned out that not all claimants of knowledge are able to master, understand let alone apply the knowledge being studied and obtained. The reasons are diverse, the most dominant one is the neglect of the morality of al-karimah in each of the prosecutors of knowledge. At least, with what was revealed by Burhanu al-islam az-zarnuzi's book. in the muqoddimah of his book ta'lim muta'allim:

"When I pay attention to the prosecutors of knowledge in my day, many of them gained knowledge but they were unable to achieve the benefits and fruits of that knowledge (to practice and spread knowledge) they were prevented from doing so. literly, The reason is because they are wrong in taking the path and leaving the conditions. Because every person who takes the wrong path he will get lost, and he will not reach the goal a little or a lot. the terms are: "the loss of manners in the prosecutors of knowledge".it's exacly Therefore, the scholars paid great attention to the problem of manners and morals of the students. So among them said "learn manners before learning knowledge more broadly.

**Keywords:** Material, Moral Education, Burhanul Islam Az-Zarnuji.

---

### **Artikel Info**

**Received:**

08 March 2020

**Revised:**

03 April 2020

**Accepted:**

18 Mei 2020

**Published:**

29 June 2020

---

**Abstrak:** Menuntut ilmu merupakan sebuah proses yang penting dan kewajiban bagi setiap muslim. Namun dalam

---

perjalanannya ternyata tidak semua penuntut ilmu mampu menguasai, memahami apalagi mengaplikasikan ilmu yang sedang dipelajari dan didapatkannya. Sebabnya beragam, yang paling dominan adalah terabaikannya akhlak al-karimah dalam setiap diri para penuntut ilmu. Senada dengan apa yang diungkapkan Burhanu Al-Islam Az-Zarnuzi pada Muqoddimah Kitab Beliau Ta'lim Muta'allim:

“Ketika aku memperhatikan para penuntut ilmu pada masaku, banyak diantara mereka yang mendapatkan ilmu akan tetapi mereka tidak mampu untuk mencapai manfaat dan buah dari ilmu itu (mengamalkan dan menyebarkan ilmu) mereka terhalang untuk melakukannya. Sebabnya karena mereka salah dalam menempuh jalannya dan meninggalkan syarat-syaratnya. Karena setiap orang yang salah mengambil jalan maka ia akan tersesat, dan ia tidak akan menggapai tujuannya sedikit ataupun banyak”. (Ta'lim Muta'allim Thoriq At-Ta'allum, Hlm : 57) Berangkat dari ungkapan ini diantara para ulama penerusnya yang fokus didalam melakukan pendidikan terhadap para penuntut ilmu menjelaskan bahwa maksud dari salah menempuh jalan dan meninggalkan syarat-syaratnya adalah : "hilangnya adab pada diri para penuntut ilmu”. Oleh karenanya para ulama menaruh perhatian yang sangat besar pada masalah adab dan akhlak terhadap para peserta didik. Sehingga diantara mereka mengatakan “belajarlah adab sebelum mempelajari ilmu (yang lebih luas)”. (Hilyatu Al-Auliya, Abu Nu'aim Al-Ashbahaniy, Hlm: 6/330)

***Kata Kunci: Materi, Pendidikan Akhlak, Burhanul Islam Az-Zarnuzi***

---

## **A. Pendahuluan**

Dalam pendidikan islam akhlak atau moral memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Sehingga dengannya allah swt membekali seorang utusan yang akan dijadikannya sebagai rujukan para pendidik dan pengajar ilmu dikalangan manusia (nabi

muhammad saw) dengan akhlak al-karimah. Sebagaimana yang allah swt katakan dalam QS. Al-Qolam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang sangat agung”.

Tentunya informasi tidak sia-sia, didalamnya ada tujuan atau pesan yang ingin disampaikan oleh allah swt. Paling tidak allah swt ingin menjadikan rosulullah saw sebagai contoh suri tauladan yang paling baik dalam dunia pendidikan khususnya pada pembentukan akhlak atau moral yang baik kepada peserta didik.

Generasi awal ummat ini terus berupaya mempertahankan tradisi pembelajaran ini, yakni tradisi penanaman akhlak dan moral yang baik kepada para peserta didik diawal-awal pengenalan para peserta didik terhadap dunia pendidikan. Bahkan diantara mereka ada yang memperlama waktu dalam pembelajaran akhlak dibandingkan dengan pembelajaran cabang-cabang ilmu lainnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibnul mubarak:

قال ابن المبارك: قال لي مخلد بن الحسين: نحن إلى كثيرٍ من الأدب أحوجُ  
منا إلى كثيرٍ من الحديث

Artinya : “mukhollid bin Husain mengatakan kepada ku bahwasanya kami sangat butuh untuk mempelajari adab yang banyak dibandingkan dengan banyak mempelajari ilmu hadits”.(Al-Jami’ Al-Akhlak Ar-Rowiy, Khothib Al-Baghdadiy : 1/80)

Pada kesempatan lain beliau mengatakan:

تعلمنا الأدب ثلاثين عاما وتعلمنا العلم عشرين

Artinya : “Kami telah mempelajari ilmu yang mengajarkan akhlak dan moral yang baik selama 30 tahun sedangkan mempelajari cabang ilmu yang lainnya selama 20

*tahun*".(Ghoyatu An-Nihayah Fii Thobaqot Al-Quro'bab Al-A'in, Muhammad Bin Muhammad Bin Yusuf :1/446)

Sehingga zaman pada masa rosulullah saw dan zaman pada masa ulama-ulama (generasi sahabat sampai tabi'u at'tabi'in) dikenal sebagai generasi yang paling baik akhlak dan keilmuannya. Dampaknya hal ini membuat kagum dan memantik keinginan orang – orang yang diluar islam untuk mempelajari konsep dan materi akhlak yang telah diajarkan rosulullah saw kepada ummatnya. Bahkan diantara mereka tidak jarang menukar agamanya dan masuk kedalam islam karena keindahan akhlak para pelajar agama didalam islam.

Sedangkan pada masa saat ini kita disuguhkan dengan pemandangan yang sangat kontra diktif dari masa – masa yang telah kita sebutkan diatas. Dimana kita menjumpai banyaknya para pelajar yang tidak terhiasi dengan akhlak al-karimah. Baik keadaan mereka ketika sedang menuntut ilmu pengetahuan maupun ketika mereka telah selesai darinya. Bahkan fenomena ini tidak jarang kita temukan hampir di lembaga pendidikan yang berbasis keislaman. Keadaan ini tidak jarang membuat para tenaga pengajar kebingungan, bahkan terkadang menjadikan satu lembaga tercoreng namanya karena keburukan akhlak para peserta didiknya.

Berangkat dari keadaan ini kami selaku mahasiswa yang sedang mengambil jurusan pendidikan agama islam merasa perlu untuk melakukan penelitian dan tentunya memberikan jawaban terkait dengan realita yang ada serta adanya pertanyaan mengenai apa diantara sebab tidak baiknya atau susah nya terbentuk akhlak yang baik dikalangan para peserta didik?. Dan kami menemukan diantaranya adalah tidak runut dan kurangnya materi serta dorongan untuk menerapkan akhlak al-karimah tersebut.

Melalui tulisan ini kami mencoba untuk mengumpulkan beberapa kitab para ulama yang menyeuguhkan materi terkait dengan akhlak yang harus ditanamkan kepada para peserta didik. Kemudian kami rangkum dan urutkan menurut apa yang mereka susun didalam kitab-kitab mereka. Dengan harapan apa yangnantinya kami susun dan

sajikan didalam tulisan ini dapat menjadi perbandingan dan tentunya pelajaran yang dapat diterapkan didunia pendidikan.

## **B. Pengertian Akhlak**

Akhlaq berasal dari bahasa arab, dimana ia merupakan jamak dari kata khuluq. secara bahasa kata akhlaq bermakna perangai atau karakter. Sedangkan secara istilah kata akhlak memiliki beberapa makna yang dijelaskan oleh para ulama klasik, diantaranya apa yang dijelaskan oleh imam alghozali didalam ihya' 'ulum ad-din :

عبرة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر غير  
حاجة إلى فكر وروية

Artinya : *“Ia merupakan sebuah ungkapan terkait dengan satu bentuk sikap yang tertanam kuat didalam jiwa dimana darinya muncul berbagai macam perbuatan dengan mudah dan ringan untuk dilakukan, tanpa ada pemikiran dan pertimbangan”*. (Ihya' Ulumu Ad-Din, Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali, Jilid 3 Hlm : 53).

Sedangkan ulama yang lain mendefinisikan akhlak dengan :

مجموعة من المعاني ر الصفات المستقرة في النفس وفي ضوئها وميزانها  
يحسن الفعل في النظر الإنسان أو يقبح ومن ثم يقدم عليه أو يحجم عنه

Artinya :

*“Akhlaq merupakan sekumpulan nilai dan sifat yang menetap didalam jiwa, dimana dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan akan ternilai baik dan buruk oleh seseorang. Kemudian mereka yang menilai perbuatan tersebut akan terdorong untuk melakukan atau meninggalkan”*. (Ushul Ad-Dakwah, Zaidan, Hlm : 79).

Maka dari dua defenisi diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat pada diri manusia. Dimana ia menjadi pemicu untuk manusia melakukan atau meninggalkan satu perbuatan.

### **C. Materi Akhlak.**

Burhan al-Islam az-Zarnuji menjelaskan ada 13 pasal yang harus dikenalkan kepada para peserta didik dalam pembelajaran akhlak, diantaranya :

- Hakikat ilmu, kecerdasan dan keutamaannya.
- Meluruskan niat dalam mencari ilmu.
- Memilih ilmu, guru, teman dan pentingnya bertekun dalam belajar.
- Penghormatan terhadap ilmu dan guru
- Mengerahkan kesungguhan, ketekunan dan menetapkan cita-cita didalam mempelajari ilmu
- Pentingnya untuk selalu berserah diri kepada allah swt
- Management waktu dalam belajar
- Memunculkan sifat saling mengasihi dan saling menasehati
- Terus menerus engambil dan mempraktekkan adab
- Menjaga diri dari perangai yang buruk ketika berstatus sebagai pelajar
- Hal-hal yang menguatkan dan melemahkan hafalan.
- Hal-hal yang mendatangkan dan menolak rezeki serta hal-hal yang memanjangkan dan mengurangi umur. (Ta'lim Muta'allim Thoriq At-Ta'allum, Burhanu Al-Islam Az-Zarnuji, Hlm : 18).

Sedangkan an-nawawi mengatakan urutan akhlak yang harus dikenalkan kepada para peserta didik adalah :

- Meluruskan niat dalam setiap aktifitas yang dilakukan
- Menumbuhkan kejujuran
- Mengenalkan keutamaan ilmu pengetahuan

- Uraian berbagai macam ilmu dan mana yang harus diprioritaskan
- Mengenal dan menghiasi diri dengan adab ketika menjadi seorang pelajar
- Mengenal dan menghiasi diri dengan adab ketika menjadi seorang pengajar
- Adab dalam menyikapi berbagai macam persoalan dalam kehidupan (Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’alim, Imam An-Nawawi, Hlm : 6)

Adapun Bakr Bin Abdullah Abu Zaid menjelaskan terkait dengan urutan akhlak yang harus dikenalkan kepada para pelajar adalah :

- Meluruskan niat dalam memulai pembelajaran
- Selalu menumbuhkan rasa taku kepada Allah Swt
- Rendah hati dan tidak angkuh serta sombong
- Berhias dengan keindahan ilmu
- Memiliki sifat bertanggung jawab
- Menghindari debat kusir dan permusuhan
- Bersikap lembut, tekun dan teliti dalam belajar
- Bersabar dan urut dalam mempelajari berbagai macam cabang keilmuan
- Mengenal berbagai macam adab kepad guru
- Mengenal berbagai adab kepada teman
- Beraneka ragam hal yang harus di jauhi para peserta didik (Hilyatu Tholibu Al-‘Ilmi, Bkr Bin Abu Zaid, Hlm : 8)

Ada yang menarik jika kita melihat pada urutan materi yang disusun oleh para ulama klasik tersebut pada kitab-ktab mereka. Dimana kita memperhatikan hampir seluruhnya mereka memasukkan bab pentingnya menjaga niat dan kejujuran bagi setiap peserta didik diawal materi pendidikan akhlak. Dan bahkan kalau kita mau melihat kepada berbagai macam literatur dalam cabang ilmu akhlak maka kedua hal ini tidak akan pernah mereka lupakan. Bahkan sangat mereka tekankan kepada para peserta didik, tujuannya agar niat yang tulus dan kejujuran itu terpatri kuat didalam diri para peserta didik mereka.

**Diantara hikmah yang mereka sampaikan terkait hal itu adalah :**

1. Niat bernilai ibadah

Sebagaimana Allah SWT katakan :

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya...”* (QS. Al-Bayyinah: 5)

Oleh karenanya Bakr Bin Abdullah Abu Zaid mengatakan :

*“Maka dari itu, para penuntut ilmu harus berupaya untuk menghindarkan diri dari berbagai macam hal yang dapat mengotori niatnya dalam ketulusan menuntut ilmu. Seperti ingin menonjolkan diri, menjadikan ilmu sebagai batu loncatan untuk meraih kekayaan, merasa ingin lebih diatas kawan-kawan, dan niat-niat buruk lainnya. Karena ketika ilmu itu kehilangan ketulusan dalam niat, maka ia telah berpindah dari ketaatan yang paling utama menjadi kedurhakaan yang paling buruk”.* (Hilyatu Tholibu Al-‘Ilmi, Bakr Bin Abdullah Abu Zaid, Hlm : 26)

2. Niat selalu berbolak balik

Abu Abdullah Sufyan Ats-Tsauriy mengatakan :

*“Aku tidak pernah mengobati sesuatu yang lebih berat bagiku dari pada niatku. Karena niat itu senantiasa berbolak balik dalam diriku”* (Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim, Imam An-Nawawi, Hlm : 17)

3. Kejujuran adalah kunci berbagai macam kebaikan

Rosulullah SAW mengatakan :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا  
يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

Artinya :

*“Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku*

*jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur". (HR. At-Tirmidzi, no. 1971) At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih.*

Begitu pula jika kita memperhatikan kepada urutan materi akhlak lainnya maka kita akan memperhatikan benar-benar tujuan dari penyampai materi-materi tersebut untuk membentuk manusia yang berilmu dan berbudi pekerti yang luhur dengan selalu menunjukkan akhlak al-karimah. Karena dengan teraplikasikannya akhlak al-karimah tersebut pada diri seorang pelajar maka ia akan memberikan manfaat untuk dirinya dan orang lain.

Berbeda dengan urutan materi akhlak yang kita temukan pada pelajaran agama islam diberbagai macam lembaga pendidikan mulai dari kelas 1 sampai 12 sangat tidak beraturan. Dimana secara umum urutannya :

SD

- Indahnya Saling Menghormati
- Ketika Bumi Berhenti Berputar
- Indahnya Nama-Nama Allah Swt.
- Ayo Membayar Zakat
- Keteladanan Rasulullah saw. dan Sahabatnya
- Indahnya Saling Membantu
- Menerima Qada' dan Qadar

SMP

- Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk
- Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
- Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun, dan Malu
- Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat

- Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara

SMA

- Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir
- Meyakini kepada Qada'dan Qadar Melahirkan
- Semangat Bekerja .
- Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis
- Bersatu dengan Keberagaman dan Demokrasi
- Cerahkan Nurani dengan Saling Menasehati
- Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Jika kita perhatikan dari urutan materi diatas ini maka hampir tidak ita dapati pada setiap jenjang pendidikan materi akhlak yang menekankan pada pentingnya ketulusan dan kejujuran dalam menuntut ilmu pengetahuan. Kalau pun ada maka kita mendapati porsi atau bobotnya kurang berimbang. begitu jika kita memperhatikan keterkaitan antara materi satu dan lainnya, maka kita mendapati antara materi dan satunya kurang berkaitan. Sehingga jika kita terapkan materi diatas sebagai bahan dasar untuk mendidik peserta didik agar berakhlak al-karimah sepertinya akan penuh dengan kekurangan.

Maka dari mungkin tidak salah jika kita coba untuk terus berupaya melakukan penggalian konsep, metodologi dan urutan materi akhlak yang pakai para ulama klasik dalam melakukan pendidikan akhlak terhadap peserta didik. Agar kita mendapatkan perbandingan dan solusi tentunya terkait dengan bagaimana menghadapi keburukan akhlak para peserta didik yang kita temukan saat ini.

#### **D. Simpulan**

1. Akhlak al-karimah sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini dengan pembahasan yang runut.
2. Konsep akhlak didalam islam sangat terkait dengan ibadah.

3. Ketika peserta didik memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridho allah swt. maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut, yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh allah swt.
4. Akhlak islami memiliki keistimewaan dan ciri khusus yang membedakannya dari pembelajaran akhlak yang lainnya.
5. Islam memandang akhlak sangat penting, sehingga diutusny nabi sebagai menyempurna akhlak al-karimah.
6. perlu untuk melakukan penerapan terhadap materi akhlak yang telah disusun oleh ulama-ulama klasik pada lembaga pendidikan saat ini.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Burhan al-Islam al-Zarnuji. (1993). *Ta'lim Muta'allim Thoriq At-Ta'allum*. Surabaya: Maktabah Al-Hidayah
- Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali. (1990). *Terjemah Ihya' Ulumu Ad-Din*. Asy-Syifa.
- Setiawan, H. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development* (p. 34). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *The 9th International Workshop on Islamic Development* (p. 56). Medan: UMSU Press.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. (2001). *Syarh Hilyah Thalibil 'Ilmi*. Jararta: Griya Ilmu.
- Zainuddin. (1991). *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarnuji. (1980). *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al Ta'alum*. Semarang: Karya Thaha Putra.